

**KREATIVITAS ARI KUNTARTO  
DALAM PENCIPTAAN DRAMATARI KOLOSAL RADEN  
MAS SAID**



OLEH:

KUSTINI KUSUMA WARDANI

NIM: 16211108

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
SURAKARTA  
2018**

**PENGESAHAN**  
**TESIS**  
**KREATIVITAS ARI KUNTARTO**  
**DALAM DRAMATARI KOLOSAL RADEN MAS SAID**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Kustini Kusuma Wardani

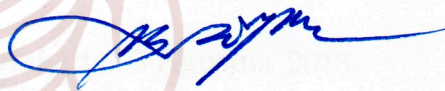
16211108

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Ketua Dewan Penguji

  
Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar. M.Hum

  
Dr. RM. Pramutomo, M.Hum

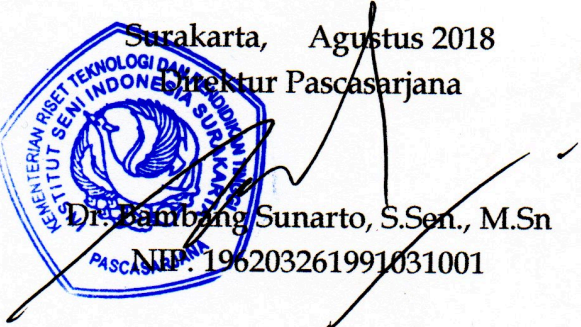
Penguji Utama

  
Dr. Slamet, M.Hum

Tesis ini telah diterima  
Sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Magister Seni  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Agustus 2018

Direktur Pascasarjana

  
Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn

NIDN. 196203261991031001





## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa tesis dengan judul “Kreativitas Ari Kuntarto Dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 3 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Kusuma W

## ABSTRACT

Raden Mas Said dance performance is a dance of struggle depicting Raden Mas Said's persistence in fighting the Dutch Company to victory. Raden Mas Said dance performances take place every year since 2002 for the anniversary of Karanganyar Regency. Ari Kuntarto's creativity in working on dance through several processes of development and compaction so that the new interested creative work.

Research purposes of Ari Kuntarto's creativity in Raden Mas Said dance performances are first analyze the existence of Raden Mas Said dance performance so chosen to be made a performance in order to commemorate the anniversary of Karanganyar Regency, second described the shape and structure of Raden Mas Said dance performance.

Data collection methods were used observation, interview and literature study. Data analysis techniques were used analysis of form, structure, function and meaning.

The research results were showed that the creativity ideas are stems from the spirit of Raden Mas Said's struggle to the formation of Karanganyar Regency, and the influenced local culture and customs. In the Ari Kuntarto's personality came the idea were appreciated and emulated his struggle soul. The creativity of Raden Mas Said dance performance since the preparation until the performance was done in four stages. Peak creativity is in the form of a new creation of dance performances. Visualization of Ari Kuntarto's creativities are in the form of physical and dance performances and Raden Mas Said dance's choreography in order to commemorate the anniversary of Karanganyar Regency.

Keywords: Ari Kuntarto, creativity, dance, Raden Mas Said

## ABSTRAK

Pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said merupakan drama tari yang mengungkapkan perjuangan yang menggambarkan kegigihan Raden Mas Said di dalam melawan Kompeni Belanda hingga mencapai kemenangan. Pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said dipergelarkan setiap tahun sekali sejak tahun 2002 dalam rangka hari ulang tahun Kabupaten Karanganyar. Kreativitas Ari Kuntarto dalam menggarap tari melalui beberapa proses perkembangan dan pemadatan sehingga menjadi karya cipta baru yang menarik.

Tujuan penelitian kreativitas Ari Kuntarto dalam penciptaan dramatari kolosal Raden Mas Said adalah pertama menganalisis keberadaan pertunjukan tari Raden Mas Said sehingga dipilih untuk dijadikan pertunjukan dalam rangka memperingati hari ulang tahun Kabupaten Karanganyar, kedua mendiskripsikan bentuk dan struktur serta kreativitas dramatari kolosal Raden Mas Said.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan ide kreativitas bersumber dari semangat perjuangan Raden Mas Said hingga terbentuknya Kabupaten Karanganyar, dan pengaruh budaya serta adat istiadat setempat. Dalam pribadi Ari Kuntarto muncul ide untuk menghargai dan meneladani jiwa perjuangannya. Kreativitas pertunjukan dramatari kolosal Raden Mas Said sejak persiapan hingga pelaksanaan dilakukan dalam empat tahapan. Puncak kreativitas berupa hasil karya cipta pertunjukan tari yang baru. Visualisasi kreativitas Ari Kuntarto berupa bentuk fisik dan suasana pertunjukan dramatari serta koreografi Tari Raden Mas Said dalam rangka peringatan hari ulang tahun Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci :Ari Kuntarto, kreativitas, tari, Raden Mas Said



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karuniaNya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar Magister bidang Pengkajian Seni Tari, di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Penulisan tesis dengan judul “Kreativitas Ari Kuntarto Dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said”. Di dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Perkenankanlah juga, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini, kepada: Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Dr. Drs. Guntur, M.Hum yang memberi fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Di samping itu, rasa terima kasih disampaikan pula kepada Direktur Pascasarjana Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn. Kepada Ketua Program Studi Pascasarjana Dr. Zulkarnain Mistortoify. M.Hum.

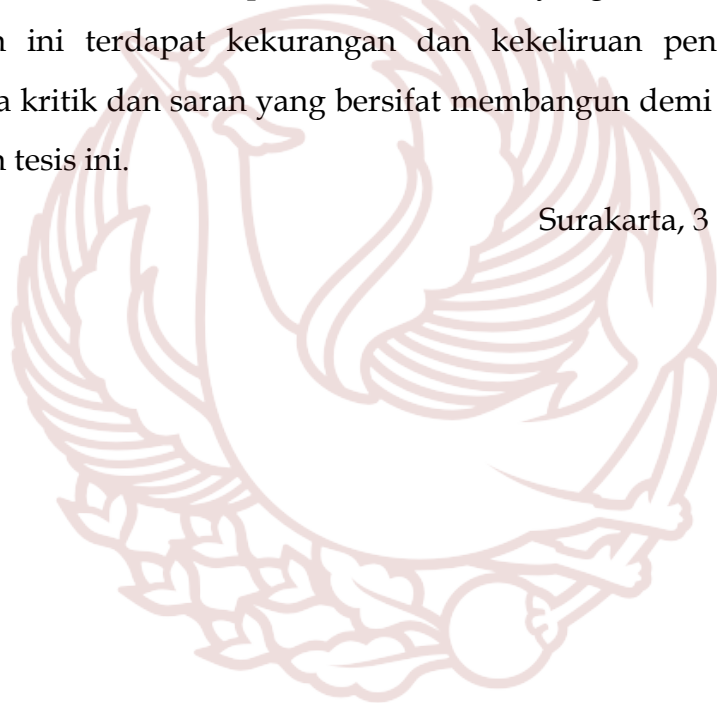
Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat para pembimbing dan penguji: Dr. R.M Pramutomo, M.Hum., Prof, Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar, M.Hum. dan Dr. Slamet., M.Hum. Di tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih para dosen pengajar Prodi Pengkajian Seni. Ucapan terima kasih disampaikan kepada staf Perpustakaan Pascasarjana, Perpustakaan Pusat Fakultas Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk membaca referensi yang ada serta memperdalam ilmu pengetahuan. Penulis juga mengucapkan

terimakasih kepada nara sumber. Terima kasih yang mendalam disampaikan kepada orang tua tercinta atas doa dan restu orang tua yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menempuh menyelesaikan studi ini.

Kepada rekan-rekan pascasarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini mendapat balasan dan rahmat Allah S.W.T. Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan penulis, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Surakarta, 3 Agustus 2018



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Konseptual.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
1. Teknik Pengumpulan Data.....	19
a. Observasi .....	19
b. Wawancara .....	20
c. Studi Pustaka .....	21
2. Analisis Data.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	24
 <b>BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA KABUPATEN KARANGANYAR</b> <b>DAN PROFIL ARI KUNTARTO</b> .....	   26



A. Riwayat Berdirinya Kabupaten Karanganyar.....	26
B. Kondisi SosialBudaya Kabupaten Karanganyar.....	30
1. Letak Geografis .....	30
2. Mata Pencaharian Penduduk .....	33
a. Perkebunan .....	34
b. Industri .....	34
3. Adat Istiadat .....	36
a. Adat Upacara Bersih Desa Dalungan .....	36
b. Tradisi Masyarakat Desa Dalungan.....	39
c. Kelengkapan Bersih Desa Dalungan.....	39
d. Upacara Adat Dawuhan.....	40
e. Upacara Adat Suryajawi.....	41
f. Upacara Adat Mondosiyo.....	42
g. Upacara Adat Sondokoro.....	45
C. Profil dan Aktivitas Kesenian Ari Kuntarto.....	46
1. Karir .....	48
2. Mendapat Popularitas.....	49
 <b>BAB III PROSES PENCIPTAAN DAN BENTUK PERTUNJUKAN           DRAMATARI KOLOSAL RADEN MAS SAID.....</b>	 53
A. Raden Mas Said sebagai Pahlawan Nasional	53
B. Ide Penciptaan TariRaden Mas Said.....	54
C. Bentuk Pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said.....	59
D. Elemen-elemen Dramatari Raden Mas Said.....	60
1. Cerita .....	60
2. Tokoh .....	65
a. Tata Urutan Alur Ceritera Dramatari Kolosal Raden Mas Said.	66
b. Struktur Dramatik adegan Dramatari Kolosal Raden Mas Said.	69

3. Gerak .....	71
4. Pola Lantai.....	72
5. Tata Busana Dan Tata Rias.....	73
6. Perlengkapan penari.....	86
7. Musik Iringan Tari.....	87
E. Sinopsis Pertunjukan Dramatari Raden Mas Said.....	90
F. Perubahan Garap Pertunjukan.....	92
 <b>BAB IV KREATIVITAS ARI KUNTARTO DALAM PENCIPTAAN DRAMATARIKOLOSAL RADEN MAS SAID.....</b>	 101
A. Makna Kreativitas.....	101
1. Proses Kreatif Ari Kuntarto.....	108
B. Pemadatan.....	119
C. Analisis Gerak dan Karakter Tokoh.....	133
1. Nyai Ageng Karang bertemu Raden Mas Said.....	133
2. Raden Mas Said Perang dengan Kompeni Belanda .....	134
D. Analisis Elemen Pendukung Pertunjukan.....	135
E. Pertunjukan TariRaden Mas Said sebagai Identitas Budaya.....	137
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 139
A. Simpulan.....	139
B. Saran.....	141
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 143
A. Kepustakaan .....	143
B. Daftar Diskografi .....	145
C. Daftar Narasumber .....	146
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Kantor Bupati Karanganyar
2. Gambar 2 : Nyai Ageng Karang melepas burung
3. Gambar 3 : Prosesi sesaji Dalungan
4. Gambar 4 : Pengambilan air Baged dari Pendopo
5. Gambar 5 : Prosesi perebutan ayam di Pancot Tawangmangu
6. Gambar 6 : Ari Kuntarto sedang menari
7. Gambar 7 : Tata Busana dan tata rias Nyai Ageng Karang
8. Gambar 8 : Tata Busana dan tata rias Raden Mas Said
9. Gambar 9 : Penari Kelompok Rakyat
10. Gambar 10 : Prajurit Jemparingan putri
11. Gambar 11 : Prajurit berkuda putri
12. Gambar 12 : Kompeni Belanda bersiaga dengan latar belakang  
Raden mas Said memberikan komando perang
13. Gambar 13 : Prajurit watang
14. Gambar 14 : Prajurit putri menunggu perintah
15. Gambar 15 : Upacara HUT Karanganyar yang dipimpin oleh Bupati  
Karanganyar
16. Gambar 16 : Bendera Kabupaten Karanganyar
17. Gambar 17 : Perang antara Raden Mas Said dengan tentara Belanda
18. Gambar 18 : Karawitan dalam acara HUT Karanganyar
19. Gambar 19 : Perang besar
20. Gambar 20 : Raden Mas Said menunggang Kuda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dramatari Kolosal Raden Mas Said dipertunjukkan pada Hari Jadi Kabupaten Karanganyar setiap tanggal 18 Nopember. Tradisi mempertunjukkan Dramatari Kolosal Raden Mas Said ini telah berlangsung sejak tahun 2002, dan sampai sekarang telah dilaksanakan selama 15 tahun atau telah dipertunjukkan 15 kali.

Dramatari Kolosal Raden Mas Said dipilih sebagai pertunjukan utama dalam Peringatan Hari Jadi Kabupaten Karanganyar, karena adanya pertimbangan sejarah yang penting yaitu Raden Mas Said adalah tokoh yang berjasa dalam proses berdirinya Kabupaten Karanganyar.

Raden Mas Said atau Kanjeng Gusti Pangeran Arya Adipati Mangkunegara, (KGPAA Mangkunegara I) lebih dikenal dengan sebutan Pangeran Sember Nyawa merupakan tokohsejarah di Kabupaten Karanganyar. Raden Mas Said dipercaya masyarakat sebagai pejuang dan pahlawan yang berani berperang menghadapi Belanda. Dalam sejarah berdirinya Kabupaten Karanganyar, diceritakan bahwa Raden Mas Said sebelum melakukan perjuangan bertemu dengan Raden Ayu Diponegoro atau Raden Ayu Sulbiyah yang lebih dikenal dengan nama Nyai Ageng



Karang. Nyi Ageng Karang adalah cikal bakal Karanganyar. Dalam pertemuannya, Nyai Ageng Karang memberikan *jimat* wahyu kemenangan yang berupa burung Derkuku dan membantu Raden Mas Said agar selalu menang dalam peperangan. Atas petunjuk Nyai Ageng Karang, Raden Mas Said di dalam setiap perjuangan selalu berhasil menang(Pardi, Wawancara 1 Agustus 2016).

Latar belakang penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said diawali dengan adanya tujuan untuk lebih menggairahkan masyarakat di Kabupaten Karanganyar dalam menyelenggarakan acara peringatan yang bagus, penuh makna, dan berkesan bagi masyarakat. Selain itu, juga diharapkan agar lebih semarak dengan mengundang dan melibatkan berbagai pihak, maka muncul usulan untuk menyelenggarakan pertunjukan dramatari yang melibatkan masyarakat luas. Setelah berdialog panjang, maka dipilih tema perjuangan dengan mengangkat tokoh Raden Mas Said. Pada akhirnya disepakati bersama oleh Bupati Karanganyar Hartono pada tahun 2001, Pemangku Adat dan para sesepuh Kabupaten Karanganyar untuk menciptakan Dramatari Kolosal Raden Mas Said.

Oleh karena itu, untuk melestarikan semangat perjuangan Raden Mas Said dalam rangka membela tanah airnya dan berusaha mensejahterakan masyarakat Kabupaten Karanganyar, diciptakanlah

monumen kepahlawanan Raden Mas Said berupa pertunjukan dramatari kolosal. Dramatari Kolosal Raden Mas Said dipergelarkan dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Karanganyar.

Pertunjukan dramatari itu merupakan ungkapan simbolis atas perjuangan, kegigihan, dan keberanian Raden Mas Said di dalam perjuangannya. Dengan diangkatnya nilai-nilai perjuangan itu dalam Dramatari Kolosal Raden Mas Said diharapkan generasi sekarang terutama generasi muda dapat memahami, mengerti, dan meneruskan nilai-nilai perjuangan dan kegigihan yang merupakan nilai-nilai kearifan lokal untuk dalam kehidupan masa kini.

Proses produksi Dramatari Kolosal Raden Mas Said melibatkan berbagai pihak, terutama pemerintah daerah dan tokoh masyarakat. Penanggung jawab kegiatan dipercayakan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Olah Raga (Kadispora) Kabupaten Karanganyar, dan Ari Kuntarto dipercaya menjadi penggarap karya tari. Kreativitas Ari Kuntarto dan paraseniman pendukung yang lain dituangkan dalam gerak tari, pola lantai, karawitan, tata busana dan tata rias dibuat penuh variasi dan daya tarik agar menarik minat masyarakat.

Pertunjukan dramatari ini dikemas secara menarik dengan berbagai atraksi sehingga menjadi pertunjukan yang spektakuler. Pertunjukan dramatari kolosal ini menjadi agenda rutin dan acara pokok dalam

Peringatan Hari Jadi Kabupaten Karanganyar. Dramatari Kolosal Raden Mas Said sebagai atraksi seni, diangkat pula sebagai pertunjukan wisata budaya, melengkapi variasi wisata alam yang terdapat di Karanganyar seperti Grojogan Sewu, Pringgodani di Tawangmangu, sehingga menambah gairah wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Karanganyar.

Dramatari ini dipentaskan pula pada kegiatan-kegiatan penting bagi Kabupaten Karanganyar, seperti pentas di Taman Mini Indonesia Indah pada tahun 2003 dan pada tahun 2004, di mana Kabupaten Karanganyar mendapat kesempatan untuk mempertunjukkan Dramatari Raden Mas Said (yang digarap tidak kolosal) di Anjungan Jawa Tengah.

Sejak Peringatan Hari Jadi Kabupaten Karanganyar pada tahun 2002 sampai tahun 2017, Ari Kuntarto diberi tanggungjawab untuk menyusun Dramatari Kolosal Raden Mas Said. Pada awalnya pertunjukan dramatari ini disusun pada tahun 2002, bentuk pertunjukannya relatif masih sederhana atau belum didukung oleh penari yang berjumlah 1200 orang. Akan tetapi dalam perkembangannya, dramatari itu mengalami perubahan dan penyempurnaan, sehingga menjadi lebih atraktif dan menarik, serta spektakuler.

Pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said pada 18 Nopember 2017 menjadi sajian pertunjukan yang sangat menarik sehingga mengundang decak kagum dari para penonton yang menyaksikan,

apalagi pertunjukan diawali dengan tampilnya Helikopter yang terbang rendah dengan membawa spanduk yang bertuliskan Selamat Hari Jadi Kabupaten Karanganyar.

Pertunjukan dramatari itu digarap oleh para seniman dari Kabupaten Karanganyar dan didukung oleh 1200 orang penari profesional dan penari yang dipilih dari perwakilan siswa-siswi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) wilayah Kabupaten Karanganyar. Penari dipilih dari peserta kegiatan ekstra kurikuler tari yang berada di sekolah SMP dan SMA di Kabupaten Karanganyar.

Pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said, diawali dengan kegiatan yang bersifat seremonial dan ritual yang dilaksanakan oleh pejabat dan Aparatur Sipil Negara di Karanganyar. Dalam upacara seremonial dibacakan sejarah terbentuknya Kabupaten Karanganyar dan pemberian penghargaan dan hadiah bagi peserta yang memenangkan suatu lomba. Rangkaian kegiatan ritual yang dilakukan adalah ziarah kemakam pendiri Kabupaten Karanganyar dan beberapa tempat bersejarah lain yang berada di sekitar Karanganyar misalnya ke Mengadeg dan Giri layu.

Dramatari Kolosal Raden Mas Said pada intinya menceritakan perlawanan Raden Mas Said mengusir kompeni Belanda. Dramatari



kolosal ini digarap dengan berpijak pada tari tradisi keraton Surakarta dan tari yang bersifat kerakyatan. Pertunjukan diawali dengan bertemunya Pangeran Sember Nyawa dengan Nyi Ageng Karang, seorang tokoh wanita misterius yang kemudian menjadi *cikal bakal* berdirinya Karanganyar. Raden Mas Said adalah pejuang yang gagah berani, melawan kompeni sejak perang Pecinan di Kartasura dibawah Mas Garendi. Setelah selesai Raden Mas Said kemudian berjuang membantu Pangeran Mangkubumi sehingga memperoleh hak atas wilayah Yogyakarta. Setelah merasa kuat dan didukung oleh banyak tokoh masyarakat kemudian Raden Mas Said melanjutkan perjuangannya di wilayah Nglaroh dan desa kecil Karang di Karanganyar. Pada daerah yang dikuasainya Raden Mas Said membentuk pemerintahan kecil dengan susunan pemerintahan yang mengakomodasi kepentingan masyarakat. Desa kecil di Karang kemudian menjadi Kabupaten Karanganyar. Oleh karena kegigihan dalam perjuangan Raden Mas Said, Sunan Paku Buwana III atas dukungan Kompeni memberikan wilayah Mangkunegaran kepada Raden Mas Said.

Pada awalnya, kehadiran Dramatari Kolosal Raden Mas Said mendapat respons beragam dari berbagai kalangan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Budayawan, seniman, elit birokrat, sekolah, maupun masyarakat Kabupaten Karanganyar memberikan pandangannya. Untuk menghargai jasa pahlawannya, sebagian besar

menyetujui untuk mengenang sejarah perjuangan Raden Mas Said. Pada akhirnya Dramatari Kolosal Raden Mas Said mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak sehingga dijadikan model pertunjukan yang mengingatkan semangat perjuangan pendiri(*cikal bakal*) Kabupaten Karanganyar (Suwardi, wawancara 15 November 2017).

Pada tahun 2002, Dramatari Kolosal Raden Mas Said diputuskan oleh Bupati waktu itu, ibu Hj. Rina Iriani selaku Bupati Karanganyar menjadi karya dramatari khas Kabupaten Karanganyar. Untuk lebih memasyarakatkan dramatari itu, disosialisasikan kepada masyarakat Kabupaten Karanganyar dengan mengadakan pelatihan tari di sekolah-sekolah, baik di SMP, maupun SMA (Ari Kuntarto, wawancara 15 November 2017).

Dramatari Kolosal Raden Mas Said merupakan salah satu kesenian yang menarik perhatian dikalangan masyarakat Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan pengamatan menunjukkan fakta, Dramatari Kolosal Raden Mas Said disambut baik oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan minat masyarakat dan putra daerah untuk berpartisipasi menjadiseniman penyaji. Banyak seniman profesional yang ikut berpartisipasi dalam pertunjukan. Pergantian Bupati di Kabupaten Karanganyar tidak menjadi penghalang pementasan dramatari itu setiap Hari Jadi atau Ulang Tahun Kabupaten Karanganyar, pertunjukan tari masih tetap dilaksanakan. Berbagai perubahan elementer selalu dilakukan agar lebih menarik.

Perubahan elementer pada gerak tari, desain lantai, dan para pendukung tari terjadi setiap tahun untuk menyesuaikan dengan kreativitas seniman dan kebutuhan pertunjukannya.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk Dramatari Kolosal Raden Mas Said ?
2. Bagaimana kreativitas Ari Kuntarto dalam proses penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said?
3. Mengapa Dramatari Kolosal Raden Mas Said dipergelarkan pada Hari Jadi Kabupaten Karanganyar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dengan judul “Kreativitas Ari Kuntarto dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said” sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dan struktur Dramatari Kolosal Raden Mas Said.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas Ari Kuntarto dalam menciptakan Dramatari Kolosal Raden Mas Said.
3. Menganalisis keberadaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said sebagai identitas budaya Kabupaten Karanganyar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dengan penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

- a. Hasil penelitian “Kreativitas Ari Kuntarto dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said dapat menambah pengetahuan Seni.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar referensi atau acuan yang dapat dipertimbangkan sebagai awal pencatatan bagi penelitian lebih lanjut, mengenai perkembangan ilmu pengetahuan seni tari, khususnya studi kesenian tradisional di Kabupaten Karanganyar.

2. Secara praktik

- a. Pekerja seni, peminat seni dan guru seni dapat menambah wawasan dan membuka wacana keilmuan tari khususnya pada kajian terhadap Dramatari Kolosal Raden Mas Said.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dalam kreativitas tari bagi peneliti yang lain.
- c. Dapat digunakan untuk bahan kajian tentang dramatari kolosal bagi peneliti selanjutnya.



### E. Tinjauan Pustaka

Berbagai pustaka atau peneliti sebelumnya belum ada yang meneliti dan menulis tentang obyek material penelitian ini yaitu Dramatari Raden Mas Said. Oleh Karena itu, dalam tinjauan pustaka ini dipilih penelitian atau tulisan yang sejenis dengan obyek formal penelitian ini yaitu penelitian yang terkait dengan kreativitas. Sumber acuan yang diperoleh antara lain sebagai berikut.

Artikel Asep Saiful Ahmad yang berjudul “Kreativitas Alih Gombel dalam Teknik Penjarian Kacapi Jaipongan” dalam Jurnal *Panggung*, Volume 17, No 2 Juni – September 2007, STSI Bandung. Hal.173 – 193. Artikel ini mengungkapkan tentang perjalanan keseniman Alih Gombel sebagai pemain Kacapi yang handal. Alih Gombel mulai belajar Kacapi pada usia 20 tahun. Setelah bisa bermain Kacapi, mengamen dengan gurunya, sehingga ia menjadi pemain Kacapi yang mahir. Kreativitas Alih ditunjukkan pada aktualisasi sebagai seniman Kacapi.

Tesis Edy Mulyana yang berjudul “Kreativitas Gugum Gumbira dalam Penciptaan Jaipongan” Program Studi Pengkajian Seni, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia, pada tahun 2009. Di dalam tesis diungkapkan persoalan kreativitas Gugum Gumbira dalam menciptakan Jaipongan, alasan penciptaan, proses penciptaan, proses penyebarluasan sehingga tari Jaipongan sangat populer di Jawa Barat. Penciptaan tari

Jaipongan pada dasarnya bertujuan untuk mengangkat kembali tari rakyat yang berkembang, di antaranya: Ketuk Tilu.

Artikel Edy Mulyana yang berjudul “Kreativitas Gugum Gumbira dalam Penciptaan Jaipongan” dalam jurnal *Dewaruci* Volume 6 No.1 Desember 2009, hal.19 – 48. Artikel ini menjelaskan tentang kebangkitan kembali tari rakyat menjadi tari Jaipongan yang sangat terkenal dan populer sehingga berpengaruh terhadap berbagai seni tradisi yang lain, yaitu Wayang Golek, Degung, Kliningan, Calung, Topeng Banjet, dan Tarling. Kreativitas Gugum Gumbira mampu menjadikan Jaipongan tari yang menarik, erotis, dan penuh improvisasi.

Tesis yang berjudul “Kreativitas Achmad Darus dalam Penciptaan tari Gambuh Pamungkas” oleh Suripno. Program Studi Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2012. Dalam tesis tersebut memfokuskan tentang hasil penelitian tari Gambuh Pamungkas sebagai pertunjukan garapan baru yang diciptakan oleh Achmad Darus yang didukung oleh grup Topeng Dalang Rukun Pewaras di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk, Kabupaen Sumenep. Tesis ini juga mengungkapkan tentang: a) Faktor yang melatar belakangi kreativitas Achmad Darus untuk menciptakan tari Gambuh Pamungkas, b). Proses kreativitas Achmad Darus untuk menciptakan tari Gambuh Pamungkas, c). Struktur koreografi tari Gambuh Pamungkas ciptaan Achmad Darus.

Artikel Suripno yang berjudul “Kreativitas dalam Penciptaan Tari Gambuh Pamungkas” dalam jurnal *Dewaruci* Volume 7, No.3 Juli 2012, Institut Seni Indonesia Surakarta , Hal 524 -539. Artikel ini memaparkan permasalahan yang sama dengan tesis yang ditulis, hanya telah diringkas dalam artikel ilmiah.

Tesis yang berjudul “Kreativitas Ali Markasa dalam Penciptaan tari Ngremo Jambangan” oleh Pance Mariati. Program Studi Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2016. Di dalam tesis mengungkapkan tentang kreativitas penciptaan tari Ngremo Jambangan serta bagaimana konseptual Ali Markasa pada tari Ngremo Jambangan. Metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi deskriptif, analisis kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi.

Tesis yang berjudul “Kreativitas Raden Gunawan dalam Penciptaan tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin” oleh Heriyandi. Program Studi Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2016. Penelitian tersebut membahas tentang latar belakang keseniman Raden Gunawan dan proses kreatif penciptaan tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. Untuk mengungkapkan permasalahan digunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi.

Tesis Arini Sofia berjudul “Kreativitas dalam Garapan Tari Bedana Kipas di Sanggar Muli Jejama Bebagi Lampung” Program Studi

Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2016. Didalam tesis disebutkan tentang perubahan bentuk tari selalu terjadi karena fungsinya ditengah masyarakat selalu berubahmengikuti perkembangan masyarakatnya, sehingga terdapat tiga bentuk tari kipas yaitu tari kipas hasil kreativitas baru, tari kipas tradisional, dan tari kipas untuk keperluan lain. Perkembangan kreativitas pada bentuk gerak tari, musik tari, ruang tari, model/cara penyajian, jumlah penari, rias, kostum tari dan properti tari.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan belum ditemukan penelitian tentang “Kreativitas Ari Kuntarto dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said,” maka penelitian ini bukan duplikasi atau orisinil.

#### **F. Landasan Konseptual**

Pengertian kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sifat kreatif muncul karena ada dorongan pada diri manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dalam penciptaan dapat terjadi karena kebutuhan spiritual atau dapat juga tantangan yang membutuhkan solusi baru untuk menghadapinya. Kreativitas dapat berupa kombinasi, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau



dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Untuk mengkaji kreativitas digunakan teori kreativitas yang dikemukakan oleh Wallas, seperti yang dikutip oleh Suharji, (Suharji 2017:86). Teori kreativitas Wallas menunjuk pada kreativitas dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu :

a) Tahap Preparasi (Persiapan).

Tahap persiapan berupa: kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan- kemungkinan.

b) Tahap Inkubasi (Perenungan)

Masa inkubasi dikenal luas sebagai tahap istirahat, masa menyimpan informasi yang sudah dikumpulkan, lalu berhenti dan tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya. Dalam masa inkubasi kerja pikiran meramu seluruh pengalaman yang diterima untuk disusun dalam pola yang baru. Kreativitas merupakan hasil kemampuan pikiran dalam mengaitkan berbagai gagasan, menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Dalam proses mengaitkan ide, pikiran melakukan proses sebagai berikut:

- 1). Menjajarkan: mengambil satu gagasan dan mengadunya dengan ide lain, dari kontras muncul ide baru.
  - 2). Memadukan: meminjam sifat aspek dari dua ide dan menyatukannya untuk bersama-sama membentuk ide baru.
  - 3). Menyusun atau memilih: menggabungkan banyak ide untuk membentuk suatu sintesis dipuncak atau dasar, ide yang benar-benar baru, yang menyatukan seluruh elemen.
  - 4). Mereduksi: fenomena gambaran yang kabur diseleksi untuk menemukan ide baru, kemudian mempersempit pilihan untuk mendapatkan suatu konsep inti yang juga disebut *nomena*.
  - 5). Membayangkan: menggunakan imajinasi dan fantasi untuk menghasilkan ide baru dari ide lama.
- c) Tahap Pencerahan (Pengolahan)
- Tahap pencerahan dikenal luas sebagai pengalaman penemuan ide kreativitas, yaitu saat inspirasi ketika sebuah gagasan baru muncul dalam pikiran, seakan-akan dari ketiadaan untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi.
- d) Tahap Pelaksanaan (Evaluasi)
- Pada tahap pelaksanaan titik tolak seseorang memberi bentuk pada ide atau gagasan baru, untuk meyakinkan bahwa gagasan dapat diterapkan. Dalam tahap ini ada gagasan yang dapat berhasil

dengan cepat dan ada pula yang perlu waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

Pada dasarnya kreativitas berlangsung secara subyektif, sulit diterka dan personal. Kreativitas berbentuk konsep, aksi sebagai wujud ide kreatif, kemudian akan menghasilkan bentuk yang utuh. Djelantik mengungkapkan bahwa penciptaan didasari oleh ide atau gagasan yang melintas dalam benak seniman disebut sebagai ide murni yang merupakan peralihan dari pola-pola sebelumnya dengan memasukkan unsur-unsur baru dengan pengolahan yang baru (Djelantik, 1990: 69).

Humardani menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yaitu yang sebelumnya belum dihasilkan. Kreativitas adalah kemampuan menghubungkan hal hal yang sebelumnya belum dihubungkan. Kreativitas tentunya bukan demi kreativitas melainkan untuk mencapai hasil dalam kehidupan yang lebih baik (Humardani, 1979:66).

Sementara itu terkait dengan elemen - elemen koreografi Soedarsono menyebutkan bahwa elemen-elemen koreografi di antaranya: penari, gerak tari, pola lantai, musik tari, tata rias dan busana, perlengkapan properti tari, serta waktu dan tempat pertunjukan. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono, bahwa pertunjukan sebagai sebuah fenomena yang otonom serta merupakan perpaduan antara berbagai

aspek penting yang menunjang seperti, pemain, busana, iringan, tempat pentas, bahkan juga penonton (Soedarsono, 2001: 5)

Konsep tentang kreativitas, yang dinyatakan oleh Wallas, konsep tentang elemen - elemen koreografi R M Soedarsono, merupakan landasan teori yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat untuk menjawab masalah penelitian mengenai “Kreativitas Ari Kuntarto dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said”.

Hasil ciptaan tari yang muncul kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Ide sebuah akar dari konsep kreativitas yang terlihat ada pada benak seniman pelaku garap, terutama dalam proses penciptaan karya tari. Ide garap dapat muncul dalam bentuk apapun, darimana, dan dimanapun. Ide garap dapat hadir, dijumpai, terjadi di kehidupan sehari-hari yang melibatkan fenomena alam, sosial serta dari unsur musikalitas tertentu. Ide kemudian di “visualkan” melalui gerak tari, yang melibatkan proses garap.

Tujuan dari ide garap sampai pada proses garap, keberadaan tari memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh seniman maupun masyarakat pelaku seninya. Tujuan ini sangat ditentukan oleh ide garap, namun juga berkaitan dengan aspek-aspek di dalam prosesnya. Dengan adanya tujuan maka karakter tari akan terbentuk. Menurut pendapat Edi Sedyawati, seniman yang mampu menemukan ide-ide dan konsep garapan yang orisinal menjadi karya tari inovatif. Kreativitas adalah

potensi yang dimiliki setiap manusia dan yang keluar dari individu. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasi dirinya. Kreativitas kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia menjadi yang lebih baik dalam hal ini berkarya. Kreativitas juga sebuah konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas sehingga memunculkan konsep baru (Sedyawati 1986:73-74).

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Ari Kuntarto dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said” adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan untuk tesis ini adalah multidisiplin, terutama Sejarah, Sosiologi, Budaya dan Seni. Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh melalui observasi langsung dan tidak langsung, melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, tindakan dan foto-foto. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan atau dari tindakan kebijakan (Moeleong 2002: 112). Deskriptif mempunyai maksud bahwa data yang dikumpulkan, diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambaran tentang kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan bermakna.

Data diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara secara mendalam dengan pihak yang terkait dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa pertama, langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen analisis pokok dan kedua, data berupa kata kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.

Dalam penelitian ini, difokuskan untuk mendeskripsi Pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said pada pertunjukan 18 Nopember 2017, dan mengkaji kreativitas dan proses kreatif Ari Kuntarto pada proses penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said yang terjadi pada tahun 2017.

## **1. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dengan beberapa cara, yaitu dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

### *a. Observasi*

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan, yang menjadi sasaran utama adalah Pertunjukan Dramatari Kolosal Tari Raden Mas Said yang digunakan sebagai bagian dari upacara Hari Ulang Tahun ke 100 Kabupaten Karanganyar pada tanggal 18 Nopember 2017. Penelitian juga dilakukan dengan pengamatan terlibat langsung dalam proses penciptaan



(*partisipant observer*) atau peneliti sebagai pengamat terlibat, peneliti berperan aktif sebagai Pembina sekaligus mengarahkan penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said. Pertunjukan berlangsung di halaman kantor Bupati Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Semua aspek diamati, dicatat dalam buku catatan, dengan harapan supaya bisa mendapatkan data yang relevan dengan objek penelitian.

Pada saat pengamatan juga dibantu dengan rekaman audio visual agar data tidak ada yang terlewatkan. Di dalam pengamatan juga diperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pertunjukan. Pengamatan juga dilakukan secara langsung yaitu melakukan pengamatan hasil rekaman yang sudah dilakukan pada lima tahun terakhir.

#### *b. Wawancara*

Wawancara dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dengan sejelas-jelasnya dari narasumber untuk mendapatkan keterangan mengenai konsep, model dan faktor pendukung dan penghambat pementasan. Wawancara dilakukan terhadap nara sumber. Pada waktu wawancara dilakukan pencatatan secara tertulis, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu secara bebas dan secara terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap para

informan dan nara sumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum seperti riwayat Kabupaten Karanganyar, *folklor* yang beredar ditengah masyarakat, sumber dana dan lembaga yang menaunginya. Wawancara bebas dilakukan sejak peneliti memasuki area pertunjukan yang berguna untuk menjalin keakraban dan keterbukaan serta maksud dan tujuan penelitian. Untuk penelitian terprogram peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Slamet MD, 2016: 105).

Sejumlah pertanyaan disusun dalam sebuah instrumen penelitian meliputi ide pertunjukan, struktur organisasi, faktor pendorong dan penghambat, serta pemilihan penari. Wawancara dilakukan terhadap seniman pencipta yaitu Ari Kuntarto ( sebagai sumber primer), seniman penyusun musik, pelatih gerak tari serta informan yang telah dipilih, terutama seniman yang terlibat di Kabupaten Karanganyar.

#### c. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber tertulis yang berupa catatan gerak (*danceskript*), buku-buku atau *literature* tentang sejarah berdirinya kabupaten, kepariwisataan maupun buku yang mendukung penelitian. Informasi diperoleh melalui foto, dokumen audio visual, festival, aturan lembaga tertentu terkait pertunjukan tari atau kehidupan masyarakat, dan proses penciptaan tari (Slamet MD. 2016: 120).

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan sebagai bahan untuk menguji objek penelitian. Sumber data primer penelitian ini menggunakan dokumentasi hasil rekaman tahun 2016 dan 2017.

## **2. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi pustaka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan secara kualitatif sesuai dengan pokok bahasannya. Di dalam metode ini tercakup pengklasifikasian secara deskriptif dan kronologis Data yang terkumpul, diseleksi dan dipilah-pilah yang berorientasi pada konteksnya. Data dikelompokkan sesuai dengan konteksnya, yaitu bentuk, struktur, fungsi, dan makna Dramatari Kolosal Raden Mas Said.

Analisis data yang digunakan adalah analisis bentuk, struktur, fungsi dan makna untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam kreativitas, hubungan antara perilaku, model dengan tujuan pementasan. Kreativitas tari kolosal dengan jiwa perjuangan Raden Mas Said. Drama tari memiliki struktur, sebagai entitas atau kesatuan utuh yang terdiri atas elemen-elemen dasar yang saling berfungsi bagi keutuhan keseluruhan.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola atau nomor, lalu memilahnya lagi kedalam kategori

atau kode, lalu membentuknya menjadi unit paragraf, memasukkannya dalam daftar dan membuat salinannya (Sutopo, 2006:88-90).

Dari proses analisis akan terbentuk satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan unsur perjuangan yang tersurat dalam setiap adegan. Teknik analisis data dilakukan melalui bentuk, struktur, fungsi dan makna. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data melalui tahap-tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data dari *fieldnote* (Sutopo, 2006:91). Pada waktu pengumpulan data-data tentang kreativitas tari yang berisi ajaran pendidikan sejarah perjuangan, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam menyusun ringkasan, peneliti juga membuat kode pemisah, memusatkan tema, dan menentukan batas masalah.
  - b. Sajian data adalah deskripsi data dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data-data tentang proses penyampaian pesan, tata busana dan gerak tarinya merupakan narasi yang disusun dengan pertimbangan permasalahannya dengan menggunakan logika. Sajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.
- Akhir dari sebuah kegiatan penelitian adalah membuat kesimpulan pernyataan tentang seluruh isi dan pemahaman arti dari berbagai hal

yang ditemui dalam penelitian. kesimpulan diperoleh setelah proses analisis data berakhir. Kesimpulan perlu diverifikasi supaya penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Ari Kuntarto dalam Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said” disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan menjelaskan tentang: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Karanganyar dan Profil Ari Kuntarto: menjelaskan tentang, riwayat berdirinya Kabupaten Karanganyar, kondisi sosial budaya Kabupaten Karanganyar, profil dan aktivitas kesenian Ari Kuntarto.

Bab III: Proses Penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said menjelaskan: Ide penciptaan Dramatari Kolosal Raden Mas Said, bentuk pertunjukan dramatari Raden Mas Said, elemen-elemen Dramatari Kolosal Raden Mas Said, sinopsis Dramatari Kolosal Raden Mas Said, dan perubahan garap pertunjukan.

Bab IV: Kreativitas Ari Kuntarto menjelaskan tentang: makna kreativitas, pemadatan, analisis gerak dan karakter, dan analisis elemen

pendukung pertunjukan, serta Dramatari Kolosal Raden Mas Said sebagai identitas budaya Kabupaten Karanganyar.

BAB V Kesimpulan berisi tentang kesimpulan dan saran.





**BAB II**

**KONDISI SOSIAL BUDAYA KABUPATEN KARANGANYAR DAN**

**PROFIL ARI KUNTARTO**



**BAB III**  
**BENTUK PERTUNJUKAN DRAMATARI KOLOSAL**  
**RADEN MAS SAID**



**BAB IV**

**KREATIVITAS ARI KUNTARTO DALAM PERTUNJUKAN TARI**

**RADEN MAS SAID**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said merupakan transformasi dari tari tradisi ke tarian kreasi. Dalam berkreasi Ari Kuntarto berpijak pada tari tradisi. Dalam hal ini Ari Kuntarto melakukan pemadatan dan mengembangkan tari tradisi. Untuk memahami perkembangan pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said, perlu dicermati baik aspek dalam (ide) maupun aspek luar (garap fisik). Pertunjukan tari karya Ari Kuntarto selalu berkembang, berubah setiap tahunnya. Perubahan terjadi karena upaya menambah dan mengurangi gerak serta pergantian pelakunya maka pertunjukan tari selalu baru. Dalam kreativitas ternyata terdapat sesuatu yang tetap yaitu ide untuk melestarikan perjuangan pendiri Kabupaten Karanganyar yaitu semangat perjuangan Raden Mas Said.

Proses kreativitas Ari Kuntarto dalam pertunjukan tari Raden Mas Said secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut; Tahap pertama adalah tahap preparasi atau persiapan, tahap kedua inkubasi atau tahap perenungan tahap ketiga pencerahan atau pengolahan, keempat tahap pelaksanaan atau evaluasi. Tahap pengumpulan bahan, merupakan awal dari proses kreativitas. Bahan yang dipilih berdasarkan ide penciptaan.

Pertama yang dilakukan berusaha mencari ragam gerak tari yang sesuai dengan semangat perjuangan Raden Mas Said, maka bentuk tari yang disusun merupakan tari kepahlawanan atau keprajuritan. Ari Kuntarto ingin memadukan antara seni tradisi yang digelutinya dengan tari rakyat yang hidup di lingkungan sekitarnya. Gerak tari tradisi yang sesuai adalah tari Prawira Watang , tari Jemparingan, tari Kuda-kuda beserta asesorisnya.

Kedua karya cipta seni pertunjukan pembaharuan yang cenderung kerakyatan. Ketiga karya seni pertunjukan kreasi baru. Dalam tari kreasi baru masih bertolak dari tradisi akan tetapi sudah dikreasi dengan sentuhan kreativitas pribadi.

Pertunjukan dramatari Kolosal Raden Mas Said sebagai tari kreasi telah dipersingkat sehingga durasi waktu pementasan yang diperlukan sekitar 35 menit, gerak tari lebih fokus sebagai sarana ungkap untuk menuangkan isi pesan yang singkat, menarik, dan berusaha membawa penonton kearah pengalaman baru.

Kreativitas Ari Kuntarto dalam pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said berlangsung terus setiap tahun. Perubahan gerak, desain lantai dan komposisi tari selalu berkembang. Melalui kreativitas pertunjukan Dramatari Kolosal Raden Mas Said Ari Kuntarto menunjukan bahwa sebagai seniman tidak pernah puas dengan hasil karyanya, sehingga terpacu untuk penciptaan tari yang baru. Terdapat sarana pacu yang tetap dalam pertunjukan tarinya yaitu semangat kepahlawanan dan perjuangan Raden

Mas Said. Pertunjukan tari Raden Mas Said telah dipatenkan menjadi karya seni khas Karanganyar, menjadi identitas dan selalu dipentaskan dalam rangka hari ulang tahun Kabupaten Karanganyar. Pertunjukan tari Raden Mas Said menjadi ikon Kabupaten Karanganyar mengandung nilai historis perjuangan Raden Mas Said.

### **B. Saran**

Kreativitas Ari Kuntarto dalam pertunjukan tari Raden Mas Said selalu berkembang setiap waktu. Bentuk pertunjukannya selalu berubah sekalipun ide penciptaan diilhami oleh tokoh besar yang sama. Perubahan gerak yang dikreasi bersumber dari tari tradisi berubah menjadi kerakyatan dan kemudian menjadi tari kreasi sangat mengesankan. Kreativitas bagi seniman yang berjiwa optimis akan selalu mengusik ketenangan batin pada saat tertentu sehingga akan lebih kreatif dalam penciptan karya seni. Akan sangat bagus sekiranya dalam pentas juga disajikan nilai-nilai perjuangan yang nyata, disisipkan dalam kreasi yang spektakuler dengan menyajikan kekhususan daerah setempat.

Gerak tari karakter tokoh yang pokok seperti Raden Mas Said dapat lebih ditonjolkan perannya, sehingga berguna bagi para generasi muda yang ingin memperdalamnya. Alur cerita sebaiknya diciptakan lebih jelas sehingga membantu penghayatan penonton. Bagi masyarakat Karanganyar pentas



seni dalam rangka hari ulang tahun agar lebih digalakan lagi, sehingga karya seni menjadi bagian dari kehidupan untuk memperhalus karakter warganya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kepustakaan

- Agus Cahyono dkk." Seni Pertunjukan Arak- arakan dalam upacara Ritual Dug Deran di Kota Semarang." : *Laporan penelitian*,2006.
- Budiyono, H. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : PT. Hanindita 1983.
- Danandjaja, J. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dll*. Jakarta : Grafiti, 1991.
- Djelantik. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 dan 2*. Denpasar : STSI Press, 1990.
- Hadi, Sumandiyo, *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ASTI.
- Pengantar Kreativitas Tari*\_Yogyakarta: ASTI, 1983.
- Heriyandi. "Kreatifitas Raden Gunawan Dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin". Surakarta: ISI. Tesis S 2.
- Humardani, SD. *Masalah - masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi*. Laporan Proyek Pusat Kesenian Jawa Tengah: Surakarta,1979.
- Jazuli, M. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo"CV. Farishma Indonesia 2016.
- Sosiologi Seni*. Surakarta: UNS.Press. 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Nugraha 1988.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarrta: Balai Pustaka,1982.
- Seri Ethnografi Indonesia- Kebudayaan Jawa Jilid II* Jakarta: B. Pustaka 1984.

- Kutha Ratna,Ny. *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lakshmintoningrum, G."Tari Srimpi Lobong Pematatan Oleh Rusini."*Skripsi*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. 2014.
- Rotes, and Art*. New York: Mentor Book. M.D. 101
- Mariati Pance. "Kreativitas Ali Markasa dalam Penciptaan Tari Ngremo Jambangan". Tesis S2 Pengkajian Seni di Surakarta.
- Moeleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Moris, Desmon'd. *Manwatching a Field Guide to Human Behavior* New York: 1997.
- Musnandar, S.C.U. *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Dep Dik Bud dan PT. Rineka Cipta 2009.
- Karya seni dalam Kreativitas dalam sewindu LPKJ*. Jakarta: LPKJ 1978.
- Radya Pustaka. *Babad Penambangan*. Surakarta: Narasi, 1941.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Analisa Kebudayaan*. Jakarta: Dikbud, 1983.
- Slamet MD.*Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sain, 2016.
- Arini, Sofia. "Kreativitas Dalam Garapan Tari Bedana Kipas Di Sanggar Muli Jejama Bebagi Lampung".Tesis S2 pada Pengkajian Seni, Paskasarjana ISI Surakarta.
- Soedarsono, *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1990.
- Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*.ed. 3. Yogyakarta; Gadjah Mada University. 2002 ed. 3
- Soemaryatmi dan Suharji. *Sosiologi Seni Pertunjukan Pedesaan*. Surakarta.: ISI Press.2015.

- Suharji. *Sosiologi Seni Pengantar Secara Sistematis*. Surakarta: ISI Prss. 2017
- Supanggih, R. *Seni Tradisi Moderns. Makalah Penataran Bagi Pemilik Kebudayaan di Jawa Timur*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 25 September di Jawa Timur.1994.
- Suripno." *Kreativitas Achmad Darus Dalam Penciptaan Tari Gambuh Pamungkas*". Tesis S2 pada Pengkajian Seni Pascasarjana ISI Surakarta.
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan terapannya dalam Penelitian* Surakarta: UNS Press 2006.
- Sartono Kartodiryo. *Pemikiran dan Perkembangan Histrografi Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia 1986.
- *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia 1992.
- Team Penyusun Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta: ISI Press 2018.
- Yayasan Mangadeg. *Pangeran Sambernyawa Ringkasan Sejarah Perjuangannya*. Surakarta: Yayasan Mangadeg 1988.
- Widyastutieningrum Sri Rochana. *Revitalisasi Tari Gaya Surakarta*. Surakarta : ISI Press 2012.

## **B. Daftar Diskografi**

- Audio Visual Pertunjukan Tari Raden Mas Said 2015.
- Audio Visual Pertunjukan Tari Raden Mas Said 2016.
- Audio Visual Pertunjukan Tari Raden Mas Said 2017.

### C. Daftar Nara Sumber

Mardi, 50 tahun, tokoh masyarakat, memberikan informasi tentang adat dan budaya Kabupaten Karanganyar.

Pardi 82 tahun sesepuh atau tokoh di Kabupaten Karanganyar, dari sesepuh diperoleh informasi tentang adat isitiadat, ritual desa, konsep penunggu wilayah dan doa mantra.

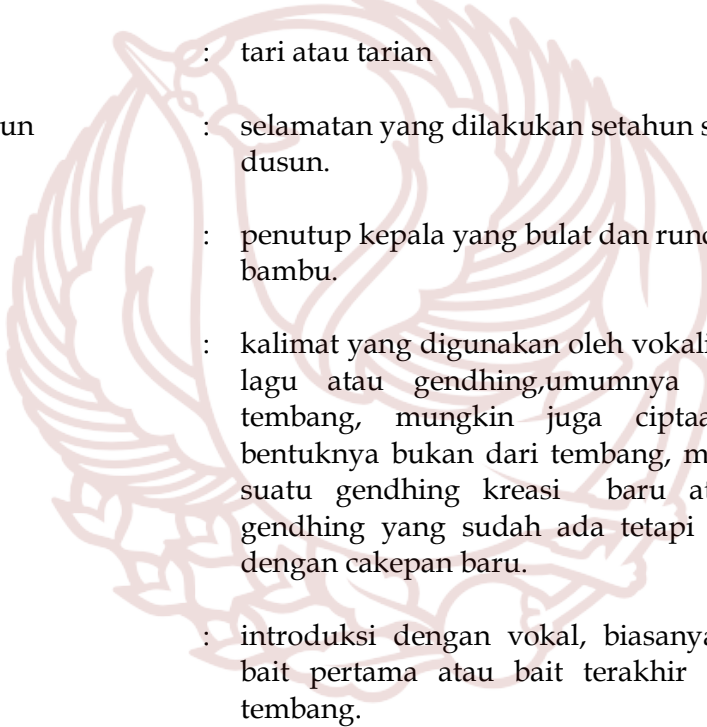
Sularno, 75 tahun selalu sesepuh di Kabupaten Karanganyar ,yang memberikan informasi tentang asal mula budaya yang berkembang di Kabupaten Karanganyar.

Sutarno, 54 tahun, Kepala Dispora Kabupaten Karanganyar, dari sumber lisan ini diperoleh tentang sejarah berdirinya Kabupaten Karanganyar dan *folklor* yang hidup ditengah masyarakat Kabupten Karanganyar.

Suyatno, 50 tahun, staf Dispora Kabupaten Karanganyar, memberikan informasi tentang keterkaitan Dispora dalam rangka hari jadi Kabupaten Karanganyar.

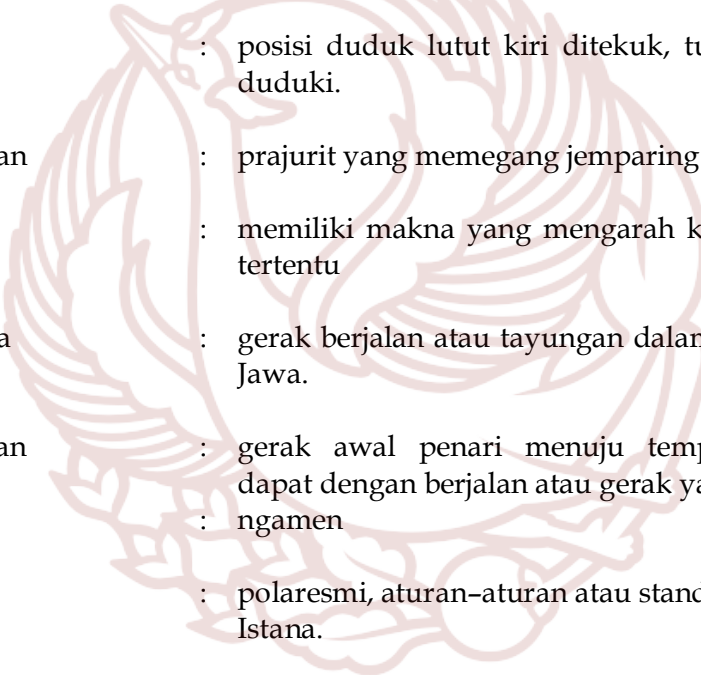
Wahyu SP. 65 tahun, penari, dosen, pengamat Seni memberikan informasi tentang konsep pemadatan dan tari kreasi.

## GLOSARIUM



Adhep adu lawan	: untuk menyebut pola lantai saling berhadapan dalam tari tradisional Jawa
Akomodasi	: fasilitas untuk menikmati obyek wisata
Arena	: tempat yang luas untuk atraksi seni
Atraksi	: pertunjukan yang menarik untuk ditonton.
Beksan	: tari atau tarian
Bersih dusun	: selamatan yang dilakukan setahun sekali oleh orang dusun.
Caping	: penutup kepala yang bulat dan runcing terbuat dari bambu.
Cakepan	: kalimat yang digunakan oleh vokalis didalam suatu lagu atau gendhing, umumnya berupa bentuk tembang, mungkin juga ciptaan baru yang bentuknya bukan dari tembang, misalnya didalam suatu gendhing kreasi baru atau dapat juga gendhing yang sudah ada tetapi diciptakan lagu dengan cakepan baru.
Celuk	: introduksi dengan vokal, biasanya menggunakan bait pertama atau bait terakhir dari salah satu tembang.
Dramatari	: pertunjukan tari dengan lakon biasanya tanpa dialog.
Dhong-dhing	: didalam irama gamelan terdapat sabetan matra, dimana pada hitungan pertama jatuh pada sabetan matra yang ringan disebut jatuh dhing, dan pada jatuhnya sebetan matra yang berat (kedua) disebut jatuh pada dhong. Dhonggede susunan gamelan selalu terdiri dari empat deretan nada yang disebut gatra, pada hitungan kedua jatuh pada dhong cilik, dan pada hitungan ke empat disebut jatuh pada dhong gedhe.





Enjer	: berjalan menapak ke samping kanan atau kiri dalam tarian.
Gayeng	: semarak
Gawang	: pola lantai atau formasi yang dibentuk oleh penari.
Gendhing	: lagu dalam gamelan.
Garap	: cara memainkan suatu bentuk bentuk lagu atau gendhing dengan betul dan telah ditentukan.
Iket	: kain yang dikenakan pada kepala, destar.
Jengkeng	: posisi duduk lutut kiri ditekuk, tungkai kanan di duduki.
Jemparingan	: prajurit yang memegang jemparing / senjata panah.
Konotatif	: memiliki makna yang mengarah kepada suatu hal tertentu
Lumaksana	: gerak berjalan atau tayungan dalam tari tradisional Jawa.
Maju Beksan	: gerak awal penari menuju tempat pementasan dapat dengan berjalan atau gerak yang lain.
Mbarang	: ngamen
Pakem	: polaresmi, aturan-aturan atau standar Jawa dalam Istana.
Pertunjukan	: kegiatan yang memerlukan penonton.
Pariwisata	: kegiatan orang yang melakukan perjalanan wisata.
Pathetan	: melodi dan kalimat lagu yang berasal dari <i>pathet</i> tertentu dalam pertunjukan tari, <i>wayangwong</i> , <i>wayang kulit</i> dapat diartikan sebagai sulukan yang mendukung rasa dan suasana adegan ( <i>agung, lebar, santai, sedih</i> ).
Pedang	: pisau panjang sebagai senjata perang.
Pendopo	: Rumah adat Jawa Tengah/ Rumah besar bagian depan.

Sembah	: gerakan kedua tangan menuju kedepan hidung dalam tari tradisional Jawa
Sesajen	: berbagai jenis hasil bumi yang dipersembahkan untuk dahyang, yang diyakini sebagai penjaga suatu tempat yang dianggap sakti.
Ubo rampe	: perlengkapan ritual
Ulap-ulap	: gerakan tangan menghadap kebawah didepan dahi dalam tarian
Watang	: senjata dengan tongkat.
Wingit	: suasana yang penuh dengan keharuan, keagungan.
Wisatawan	: orang yang berpergian keluar daerah untuk tujuan bersenang- senang

